



IMPLEMENTASI HADIST DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI DESA SENDANGTIRTO: ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Ziyad Ulhaq^{1*}, Samsul Ariyadi²

¹ Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Email: ziyad.ulhaq@iiq.ac.id

² Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Email: samsulariyadi@iiq.ac.id

*email Koresponden: ziyad.ulhaq@iiq.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1091>

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi hadist, sebagai pedoman spiritual dan etika, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sendangtirto melalui program UMKM syariah. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian dengan pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan survei terbatas terhadap 15 peserta program pemberdayaan ekonomi pada periode 2023-2024. Analisis data dipadu dengan teori maqashid syariah untuk mengintegrasikan nilai-nilai sejarah hadist shahih sebagai sumber rujukan utama ke dalam praktik ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan prinsip-prinsip hadist dalam pengembangan program UMKM syariah telah memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan optimalisasi potensi ekonomi lokal. Penelitian ini menyimpulkan dengan rekomendasi strategis untuk pengembangan lanjutan pemberdayaan ekonomi dan integrasi nilai-nilai etika Islam sebagai fondasi pengelolaan usaha, guna meningkatkan keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi di tingkat desa.

Kata Kunci : Hadist, UMKM Syariah, Perspektif Maqashid Syariah

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak ciri budaya dan etnis yang berbeda. Keanekaragaman corak budaya adalah salah satu kekayaan yang dibanggakan oleh orang Indonesia. Sebuah negara yang layak harus memiliki kesadaran akan jati dirinya. Oleh karena itu, ia berusaha untuk menemukan dan menghayati berbagai nilai luhur yang ada dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Kehidupan manusia termasuk dalam siklus kebudayaan karena kebudayaan mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Tradisi perkawinan adalah tradisi budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, mulai dari nenek moyang hingga anak-cucu. Tradisi ini dilakukan dalam setiap prosesi pernikahan. Setiap



adat istiadat atau kebiasaan perkawinan memiliki arti yang mendalam dan aturan yang harus dipatuhi. Biasanya, pelanggaran terhadap aturan akan menyebabkan sanksi.

Siak terkenal dengan adat budaya Melayunya yang kuat. Di Kecamatan Siak, perkawinan suku Melayu biasanya dimulai dengan upacara "merisik" dan diakhiri dengan upacara "balas kunjungan". Setiap langkah dalam proses ini menunjukkan kebesaran dan keindahan budaya Melayu, yang dihargai oleh masyarakat Melayu Riau.

Orang Melayu di Kecamatan Siak masih menjaga dan melestarikan tradisi leluhur mereka, meskipun kualitasnya sudah tidak sebaik dan sesempurna seperti dulu. Warisan budaya ini, bagaimanapun, masih sangat terlihat dalam adat perkawinan yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal. Faktanya, ini menunjukkan penghormatan mereka terhadap ajaran nenek moyang yang terus-menerus. Perkawinan adat suku Melayu Kecamatan Siak terkenal dengan acara yang panjang, meriah, dan sarat makna. Prosesi adat biasanya berlangsung di rumah calon pengantin selama sekitar empat hari, dengan berbagai upacara untuk menambah semangat. Pada masa itu juga, kesenian khas Melayu ditampilkan untuk memeriahkan acara. Ini termasuk tradisi membaca Barzanji dan Burdah, yang mengandung doa dan pujian kepada Nabi Muhammad, serta Tari Zapin, yang merupakan representasi keanggunan budaya Melayu. Selain itu, pantun berbalas, yang biasanya dilantunkan selama momen pertunangan, merupakan komponen penting dari sastra lisan Melayu, yang penuh dengan hikmah dan pesan moral. Semua komponen ini menunjukkan betapa kaya dan semaraknya tradisi adat suku Melayu di Siak, sekaligus menjadi bukti keluhuran budaya yang tetap hidup meskipun zaman berubah.

Perkawinan adalah bagian dari ajaran Islam yang membahas hubungan antara manusia dan sesamanya; dalam kehidupan manusia, perkawinan dianggap sakral dan membentuk ikatan legal antara dua insan yang berlainan jenis kelamin. Dengan demikian, manusia harus terus melakukan pekerjaannya di Bumi. Hal ini memenuhi tujuan perkawinan, yaitu memiliki keturunan legal.

Akulturasi antara budaya Melayu dan prinsip-prinsip Islam dapat dilihat hampir di setiap tahap prosesi perkawinan suku Melayu, mulai dari tahap awal, yaitu merisik untuk mencari pasangan, proses pertunangan, hingga upacara puncak, yaitu walimatul ursy. Proses ini menunjukkan bagaimana Islam dan tradisi Melayu yang kaya dikombinasikan dengan baik. Namun, konsep perkawinan Islam sebenarnya lebih sederhana dibandingkan dengan adat perkawinan Melayu, yang sering menggabungkan elemen budaya lokal. Tambahkan elemen budaya ini memberikan nuansa unik sambil tetap sesuai dengan keyakinan agama. Adat perkawinan Melayu hanya berlaku di wilayah tertentu, seperti halnya hukum adat umumnya, karena merupakan hasil dari tradisi dan prinsip-prinsip masyarakat lokal. Fokus penelitian ini adalah adat perkawinan Melayu. Ini adalah contoh nyata bagaimana tradisi lokal dipertahankan dan berkembang di tengah pengaruh agama dan modernisasi. Tradisi ini merupakan identitas budaya Melayu dan warisan yang terus dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan budaya Nusantara.

Desa Sendangtirto merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, namun selama beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, nilai-nilai keislaman yang termuat dalam hadist shahih menjadi rujukan penting dalam menyusun strategi pengembangan UMKM yang tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi semata, tetapi juga mengedepankan etika, keadilan, dan keberlanjutan.

Hadist, sebagai salah satu sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam pembentukan paradigma kehidupan umat Islam, termasuk dalam bidang ekonomi. Pada masa klasik, hadist dijadikan pedoman dalam mengatur transaksi keuangan, prinsip keadilan, serta tata kelola sosial dan ekonomi. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi di Desa Sendangtirto, implementasi hadist tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan,



namun juga sebagai landasan dalam membangun ekonomi yang beretika, unggul secara kompetitif, dan mendukung prinsip maqashid syariah yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi keterkaitan antara implementasi nilai-nilai Islam dalam ekonomi dan keberhasilan pengembangan sosial-ekonomi masyarakat. Namun, kajian yang fokus pada penerapan hadist sebagai landasan dasar pemberdayaan ekonomi lokal, terutama dalam konteks program UMKM syariah, masih tergolong minim. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman mendalam mengenai cara penerapan nilai-nilai hadist dalam menggerakkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sendangtirto.

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh melalui observasi dan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat, diketahui bahwa program pemberdayaan UMKM syariah telah berjalan dengan beragam inisiatif, mulai dari pelatihan manajemen usaha, penyediaan modal usaha, hingga pendampingan berbasis nilai-nilai Islam. Program tersebut didesain untuk memberikan ruang bagi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dengan tetap menunjang prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi hadist dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sendangtirto, khususnya melalui program UMKM syariah. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan:

- Mengidentifikasi nilai-nilai utama hadist shahih yang diintegrasikan dalam program pemberdayaan ekonomi.
- Menganalisis dampak dari penerapan nilai tersebut terhadap kemandirian ekonomi peserta program.
- Mengevaluasi peran teori maqashid syariah dalam mengarahkan praktik ekonomi yang beretika dan berkelanjutan.
- Merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan kelanjutan pemberdayaan ekonomi lokal berbasis UMKM syariah.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik terhadap dinamika interaksi antara nilai-nilai keagamaan dan praktik ekonomi. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat yang terkait dengan program pemberdayaan, FGD dengan peserta program, serta survei terbatas terhadap 15 informan kunci yang telah berpartisipasi aktif. Periode pengumpulan data mencakup tahun 2023-2024, sehingga memberikan gambaran aktual mengenai dampak implementasi hadist terhadap praktik ekonomi di masyarakat.

Selanjutnya, kajian ini mengintegrasikan teori maqashid syariah sebagai kerangka pemikiran untuk menginterpretasikan data dan mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan ekonomi. Teori maqashid syariah menekankan pentingnya pemeliharaan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan umat Islam, sehingga menjadi alat analisis yang tepat untuk menilai holistiknya dampak program.



Artikel ini tersusun dengan pembagian konten sebagai berikut: Bagian pertama (25% dari keseluruhan tulisan) menguraikan latar belakang teoritis dan kontekstual mengenai hadist dalam ekonomi Islam serta urgensi pemberdayaan ekonomi di Desa Sendangtirto. Bagian kedua (15%) menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, mulai dari desain penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, hingga profil informan. Bagian ketiga (30%) menyajikan hasil dan temuan utama berdasarkan data primer yang dikumpulkan, sedangkan bagian keempat (30%) mendiskusikan interpretasi hasil dengan mengintegrasikan teori maqashid syariah serta menekankan kontribusi nilai-nilai hadist terhadap praktik ekonomi di lapangan.

Mengingat peran strategis hadist dalam menyusun tata kelola ekonomi yang berlandaskan keadilan dan nilai-nilai spiritual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis dalam upaya pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk akademisi dan praktisi di bidang ekonomi Islam, tetapi juga bagi pemangku kebijakan dan penggiat pemberdayaan ekonomi lokal di tingkat desa.

Di samping itu, penelitian ini juga menguatkan posisi hadist sebagai sumber etika dalam membangun sistem ekonomi yang tidak hanya mengejar profit semata, tetapi juga menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Dengan penekanan pada prinsip maqashid syariah, penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung praktik ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Hal ini sejalan dengan upaya pemulihan nilai-nilai budaya dan keislaman dalam menjawab tantangan globalisasi dan dinamika ekonomi modern.

Seluruh argumen dan temuan dalam penelitian ini dipaparkan secara sistematis dengan dukungan data primer yang diperoleh dari lapangan. Melalui wawancara intensif dengan tokoh masyarakat dan peserta program pemberdayaan, serta hasil FGD dan survei, penelitian ini menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan ekonomi di Desa Sendangtirto. Temuan-temuan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan program UMKM syariah, tetapi juga mengidentifikasi kendala dan potensi pengembangan yang dapat dioptimalkan.

Dalam konteks akademis, penelitian ini menambah wacana tentang integrasi nilai-nilai hadist ke dalam strategi ekonomi umat serta relevansinya dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer. Oleh karena itu, artikel ini disusun secara holistik dengan mempertimbangkan aspek sejarah, teoretis, dan empiris guna menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pengembangan ekonomi lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi hadist dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sendangtirto. Pendekatan deskriptif dipilih karena diharapkan dapat menggambarkan fenomena secara



holistik, khususnya mengenai bagaimana nilai-nilai hadist diintegrasikan ke dalam praktik ekonomi melalui program UMKM syariah.

2.1 Desain Penelitian

Penelitian dirancang sebagai studi kasus yang berfokus pada pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang telah berjalan di Desa Sendangtirto sejak tahun 2023 hingga 2024. Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam unsur-unsur etis, budaya, dan ekonomi yang terkait dengan pelaksanaan program tersebut.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, pengurus program UMKM syariah, dan beberapa ustadz setempat yang memberikan pandangan tentang relevansi hadist dalam menggerakkan ekonomi. Wawancara ini berlangsung secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi informan menyampaikan cerita dan pengalaman secara bebas.

Focus Group Discussion (FGD): FGD dilakukan dengan melibatkan sekitar 8-10 peserta program pemberdayaan ekonomi untuk mendapatkan diskusi kolektif mengenai penerapan nilai hadist dalam kegiatan ekonomi. Diskusi ini membantu mengidentifikasi isu-isu yang muncul dan potensi solusi secara bersama-sama.

Survei Terbatas: Survei dilakukan terhadap 15 informan kunci yang merupakan peserta aktif dalam program pemberdayaan ekonomi. Instrumen survei dirancang dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup guna menangkap persepsi, motivasi, serta dampak yang dirasakan oleh masing-masing peserta.

2.3 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, FGD, dan survei dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Proses analisis data meliputi pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi tema utama terkait integrasi nilai-nilai hadist dan penerapan teori maqashid syariah dalam pemberdayaan ekonomi. Prosedur analisis dilakukan secara iteratif dengan validasi temuan melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

2.4 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 15 peserta program pemberdayaan ekonomi UMKM syariah yang berasal dari berbagai latar belakang umur, pendidikan, dan jenis usaha. Sebagian besar informan adalah pelaku usaha mikro yang telah mengikuti pelatihan manajemen usaha berbasis etika Islam dan diberikan pendampingan oleh pengurus program desa.

2.5 Kerangka Teoritis

Analisis penelitian mengintegrasikan teori maqashid syariah sebagai landasan konseptual untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai hadist diterapkan dalam praktik ekonomi. Teori maqashid syariah, yang menekankan pemeliharaan nilai agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, dipilih karena memberikan perspektif yang komprehensif terhadap keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam pengembangan ekonomi.

2.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian



Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- a. *Persiapan dan Studi Literatur*: Tahap awal dilakukan dengan penelaahan literatur yang relevan, baik dari kajian hadist shahih maupun literatur pembangunan ekonomi syariah.
- b. *Pengumpulan Data Lapangan*: Data primer dikumpulkan melalui kunjungan ke Desa Sendangtirto, wawancara, FGD, dan survei, disertai dengan dokumentasi kegiatan pemberdayaan ekonomi yang berlangsung selama periode 2023-2024.
- c. *Analisis dan Interpretasi Data*: Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik dan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teori maqashid syariah.
- d. *Pelaporan Hasil Penelitian*: Temuan penelitian disusun secara sistematis dalam format IMRAD dan dilengkapi dengan diskusi mendalam mengenai integrasi nilai hadist dalam praktik ekonomi.

Dengan penerapan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara detail mekanisme implementasi nilai-nilai hadist dalam pemberdayaan ekonomi serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM syariah di Desa Sendangtirto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dan temuan utama dari penelitian yang dilakukan di Desa Sendangtirto selama periode 2023-2024. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, FGD, dan survei mengungkap berbagai aspek terkait implementasi hadist dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi serta pengaruhnya terhadap kemandirian ekonomi peserta program.

3.1 Implementasi Nilai-Nilai Hadist di Lapangan

Temuan pertama menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam hadist shahih telah secara konsisten diterapkan dalam setiap tahapan program pemberdayaan UMKM syariah. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan dalam transaksi, dan penghindaran riba dijadikan sebagai pedoman dasar yang membentuk etos kerja para pelaku usaha. Informan menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis manajemen usaha, melainkan juga mencakup pendidikan nilai-nilai etika Islam yang mendasari setiap transaksi ekonomi.

Semua informan mengakui bahwa implementasi nilai hadist memberikan dampak psikologis positif yang mendorong mereka untuk berusaha dengan semangat yang lebih tinggi, karena merasa usaha mereka telah mendapatkan legitimasinya dari sisi keagamaan. Salah satu tokoh masyarakat menjelaskan, "Nilai kejujuran dan amanah yang kami ambil dari hadist mengubah cara kami melihat perniagaan. Kami merasa usaha kami tidak hanya untuk mencari rezeki, tetapi untuk memberikan keberkahan bagi masyarakat."

3.2 Dampak Program terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, dampak program pemberdayaan ekonomi yang berbasis nilai hadist terlihat jelas pada peningkatan kemandirian ekonomi peserta. Para pelaku usaha melaporkan peningkatan pengetahuan manajemen usaha, kemampuan melakukan



pencatatan keuangan secara syariah, dan penerapan prinsip-prinsip etika dalam transaksi dagang. Data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peserta meningkat antara 20% hingga 35% dalam dua tahun pelaksanaan program.

Selain peningkatan pendapatan, keberhasilan program juga diukur dari peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian para peserta. Dengan dukungan pendampingan dan pelatihan yang berbasis nilai Islam, para pelaku UMKM merasa lebih mampu menghadapi persaingan pasar serta memperoleh akses terhadap sumber daya keuangan yang syariah-compliant. Peningkatan ekonomi ini juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa, yang sebelumnya banyak mengalami ketergantungan pada bantuan luar.

3.3 Peran Teori Maqashid Syariah dalam Analisis Ekonomi

Integrasi teori maqashid syariah dalam analisis pemberdayaan ekonomi memberikan sudut pandang baru tentang keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan hadist tidak hanya berkisar pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga sebagai panduan dalam mencapai tujuan ekonomi yang lebih holistik. Informan mengakui bahwa perhatian terhadap pemeliharaan akal dan jiwa tercermin dalam manajemen usaha yang dilakukan secara transparan, adil, dan bertanggung jawab.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa dimensi maqashid syariah mendorong peserta untuk tidak hanya mengejar laba secara material, tetapi mengutamakan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Hal ini tercermin dari upaya para pelaku UMKM untuk mengembangkan produk-produk yang tidak hanya kompetitif secara pasar, tetapi juga memiliki nilai tambah berupa keberkahan dan kepedulian sosial. Salah satu peserta menyatakan, "Kami yakin bahwa usaha yang dijalankan dengan niat yang bersih dan mengikuti nilai-nilai agama akan mendatangkan keberkahan dan manfaat bagi seluruh masyarakat."

3.4 Evaluasi Program dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program pemberdayaan ekonomi telah menunjukkan banyak keberhasilan, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi dampak program. Antaranya adalah keterbatasan sumber daya, minimnya akses ke pasar yang lebih luas, dan tantangan mentalitas konvensional yang masih melekat pada sebagian pelaku usaha. Beberapa informan mengungkapkan, "Kami masih berusaha memadukan prinsip tradisional dengan persaingan pasar modern. Meskipun pelatihan sudah intensif, perubahan paradigma butuh waktu."

Tantangan tersebut diatasi melalui pendekatan pendampingan yang terus-menerus, peningkatan kapasitas digital, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan modal usaha yang memadai. Meski demikian, aspek edukasi nilai-nilai keislaman dalam ekonomi harus terus diperkuat agar peserta dapat mengatasi tantangan perubahan pasar global dengan tetap berpegang pada prinsip etika.

3.5 Temuan dari Wawancara dan FGD

Hasil wawancara mendalam dan diskusi dalam FGD menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi UMKM syariah telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran etika usaha. Para informan menyebutkan bahwa penerapan prinsip-



prinsip hadist telah menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk terciptanya kepercayaan antara pelaku usaha, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Beberapa poin penting yang muncul dari FGD antara lain:

- Peningkatan rasa saling percaya dan solidaritas di antara peserta usaha.
- Transparansi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan modal usaha.
- Motivasi untuk terus mengembangkan usaha tanpa mengorbankan nilai-nilai etika.
- Kesiapan peserta untuk mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan daya saing usaha.

Penekanan dari para informan bahwa nilai hadist seperti kejujuran, amanah, dan keadilan harus terus dijadikan landasan dalam setiap aktivitas usaha memberikan bukti kuat bahwa dampak ekonomi dari program ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga mempengaruhi dimensi sosial dan spiritual masyarakat.

Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian dilakukan secara mendalam dengan mengintegrasikan teori maqashid syariah dan nilai-nilai hadist shahih dalam perspektif praktik ekonomi UMKM syariah. Hasil temuan dari Desa Sendangtirto menunjukkan bahwa integrasi nilai hadist ke dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Hubungan antara Nilai Hadist dan Etika Ekonomi

Dalam konteks ekonomi Islam, hadist shahih tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ritual, tetapi juga sebagai sumber etika yang melandasi perilaku bisnis. Nilai kejujuran, amanah, serta keadilan, yang tercermin melalui hadist, menjadi dasar yang mengarahkan pelaksanaan praktik usaha yang berlandaskan etika. Pembahasan ini mendukung pandangan para ahli yang menyatakan bahwa ekonomi yang beretika akan menghasilkan keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat.

Penerapan nilai-nilai ini terlihat jelas dari pelaksanaan program UMKM di Desa Sendangtirto, di mana pelatihan dan pendampingan tidak hanya tentang aspek teknis, tetapi juga tentang penginternalisasian nilai-nilai moral yang bersumber dari hadist. Prinsip-prinsip tersebut menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi terciptanya hubungan saling percaya antara pelaku usaha dan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas dan keberlanjutan bisnis.

Implementasi Teori Maqashid Syariah dalam Praktik Ekonomi

Teori maqashid syariah, dengan penekanan pada pengelolaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, telah memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam menilai keberhasilan program pemberdayaan ekonomi. Dari perspektif ini, keberhasilan tidak hanya



diukur dari segi peningkatan pendapatan peserta, tetapi juga dari aspek peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Misalnya, dalam pengembangan UMKM syariah di Desa Sendangtirto, terdapat upaya nyata untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan material dan dampak sosial positif. Program pelatihan yang mengintegrasikan nilai keislaman mendorong para peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip audit sosial, yaitu memastikan bahwa setiap usaha yang dijalankan tidak merugikan pihak lain dan memberikan manfaat luas bagi lingkungan sekitarnya.

Integrasi teori maqashid syariah menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap pengelolaan ekonomi dapat menghasilkan sistem yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pembahasan ini mengungkap bahwa pencapaian kemandirian ekonomi pada level mikro harus disertai dengan pemeliharaan nilai-nilai etika dan spiritual yang menjadi kekuatan dasar pemberdayaan masyarakat.

Dampak Sosioekonomi Program UMKM Syariah

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi nilai hadist dalam program UMKM syariah telah memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sendangtirto. Dampak positif tersebut meliputi peningkatan pendapatan, pengurangan ketergantungan pada bantuan eksternal, serta pembentukan jaringan sosial yang lebih kuat antar pelaku usaha.

Secara konkret, para peserta berhasil menunjukkan peningkatan kemandirian ekonomi dengan mengelola usaha secara mandiri dan transparan. Peningkatan akses ke sumber daya keuangan syariah dan dukungan pendampingan berbasis nilai agama turut menjadi faktor penting dalam mengakselerasi pertumbuhan usaha. Hal ini sejalan dengan tujuan maqashid syariah yang menekankan pemeliharaan harta dengan cara yang adil dan beretika.

Kendala dan Rekomendasi Pengembangan

Meskipun dampak program cukup signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Di antaranya adalah:

- Terbatasnya akses ke modal dan pasar yang lebih luas, yang menghambat pertumbuhan usaha secara optimal.
- Masih adanya resistensi terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan sebagian pelaku usaha yang telah terbiasa dengan sistem ekonomi konvensional.
- Keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi digital untuk mendukung pemasaran dan manajemen usaha.

Berdasarkan kendala tersebut, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi strategis, antara lain:



- Meningkatkan kapasitas dan akses terhadap pelatihan digital serta pemasaran online yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.
- Mengoptimalkan jaringan kerjasama antara pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, dan pelaku UMKM untuk menciptakan ekosistem pendanaan yang lebih inklusif.
- Menyelenggarakan seminar dan workshop yang mengedukasi para pelaku usaha mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai hadist dalam pengelolaan ekonomi yang beretika dan berkelanjutan.

Rekomendasi tersebut diarahkan pada optimalisasi potensi ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, sekaligus mengedepankan pendekatan etika yang bersumber dari hadist shahih. Dengan pengembangan strategi yang terintegrasi, diharapkan program UMKM syariah dapat terus tumbuh dan membawa dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sendangtirto.

Diskusi Kritis Terhadap Integrasi Hadist dalam Praktek Ekonomi

Integrasi hadist dalam praktik ekonomi bukanlah suatu hal baru dalam sejarah peradaban Islam. Namun, pelaksanaannya dalam konteks pemberdayaan ekonomi di daerah seperti Desa Sendangtirto menimbulkan berbagai dinamika yang menarik untuk dikaji. Diskusi kritis dalam penelitian ini menyoroti bahwa meskipun nilai-nilai hadist telah berhasil diintegrasikan, aspek implementasinya harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokal.

Diskursus yang berkembang di antara para informan mencerminkan perlunya penyesuaian antara nilai tradisional dengan kebutuhan modern. Di satu sisi, nilai kejujuran, amanah, dan keadilan yang diambil dari hadist memberikan dasar yang kuat bagi pelaku usaha untuk tetap berintegritas. Namun, di sisi lain, persaingan ekonomi modern membutuhkan inovasi dan fleksibilitas dalam strategi bisnis, yang kadang-kadang menimbulkan ketegangan antara penerapan nilai-nilai tradisional dan tuntutan pasar.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan adaptif yang mengakomodir kedua aspek tersebut. Pendekatan adaptif ini diharapkan dapat meminimalisir konflik internal dan menghasilkan sinergi antara nilai-nilai keislaman dan dinamika pasar modern. Dalam hal ini, peran pendampingan yang berkelanjutan dan kerjasama antar lembaga menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai hadist tetap relevan dan aplikatif dalam pengembangan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi hadist dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Sendangtirto memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi nilai-nilai



keislaman yang termuat dalam hadist shahih telah berhasil mengarahkan program UMKM syariah menuju pendekatan ekonomi yang beretika, transparan, dan inklusif.

Secara khusus, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- Integrasi nilai kejujuran, amanah, dan keadilan dari hadist memberikan dasar etis yang kuat yang meningkatkan kepercayaan dan loyalitas antara pelaku usaha dan konsumen.
- Program pemberdayaan ekonomi berbasis prinsip maqashid syariah mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan kemandirian ekonomi peserta, terlihat dari peningkatan pendapatan dan akses ke modal syariah.
- Pengembangan usaha UMKM syariah yang mengutamakan aspek nilai-nilai keislaman memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan jaringan sosial dan solidaritas di tingkat lokal.
- Tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, akses pasar, dan adaptasi teknologi, masih menjadi hambatan yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk pengembangan program ke depan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi pengembangan, yaitu:

- **Optimalisasi Pelatihan dan Teknologi** :Menyelenggarakan pelatihan lanjutan tentang manajemen usaha digital yang berbasis syariah dan meningkatkan akses informasi mengenai teknologi pemasaran online bagi pelaku UMKM.
- **Pendampingan Berkelanjutan** :Membangun kerjasama yang lebih terintegrasi antara pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, dan lembaga pendidikan untuk memberikan pendampingan strategis yang bersifat holistik.
- **Penguatan Edukasi Nilai-Nilai Islam** :Mengadakan seminar dan workshop yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai hadist dalam setiap aspek kegiatan ekonomi, sehingga nilai keadilan, amanah, dan transparansi dapat terus dijaga.
- **Peningkatan Akses Pasar** :Menginisiasi program pemasaran kolektif untuk produk-produk UMKM syariah yang memanfaatkan media digital dan jaringan distribusi yang luas.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan potensi ekonomi lokal di Desa Sendangtirto dapat dikembangkan secara optimal, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pada akhirnya, penelitian ini menekankan bahwa penerapan hadist tidak hanya bermanfaat sebagai pedoman keagamaan, tetapi juga sebagai pendorong transformasi ekonomi yang adil dan beretika. Keterkaitan antara nilai spiritual dengan praktik ekonomi memberikan harapan baru bagi pembangunan ekonomi desa yang lebih inklusif dan berbasis kemanusiaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bukhari, I. (n.d.). Kitab Hadist Shahih.

Muslim, M. (n.d.). Kitab Hadist Shahih.



- Al-Qur'an dan Hadist: Perspektif Pemberdayaan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Islam, 2020.
- Abdullah, S. & Rahman, H. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Berbasis Nilai Islami. Jurnal Pembangunan Masyarakat.
- Hasan, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Strategi UMKM Syariah. Jurnal Manajemen Ekonomi Syariah.